

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 2016-2019)**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMAD GALIH RUKMA RAMADHAN
NIM: 17510046**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 2016-2019)**

SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**MUHAMAD GALIH RUKMA RAMADHAN
NIM: 17510046**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ45 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMAD GALIH RUKMA RAMADHAN
NIM : 17510046

Telah disetujui pada tanggal 27 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
NIP. 196702271998032001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMAD GALIH RUKMA RAMADHAN
NIM: 17510046


Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 16 September 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Ayub Wijayanti Sapta Pradana, M. Si : ()
NIP. 198609082019032008

 3/11/21

2. Dosen Pembimbing /Sekretaris

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si : ()
NIP. 196702271998032001



3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM : ()
NIP. 197409182003122004



Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 197406042006041002 ✓

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Galih Rukma Ramadhan

NIM : 17510046

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2016-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Agustus 2021

Hormat Saya,



Signature

Muhamad Galih Rukam Ramadhan

NIM. 17510046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho anugrah Allah SWT saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar dan tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan keluarga saya . Yang selalu menjadi semangat dalam situasi apapun. Yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya. Semoga setiap pengorbanan yang Anda lakukan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah selalu melindungi ayah, ibu, dan adik di dunia dan memberi mereka rahmat dan kebaikan.

MOTTO

Tanaman padi adalah tanaman yang harus dicontoh untuk motivasi hidup kedepan, semakin padi berisi maka akan semakin merunduk. Begitu juga manusia semakin tinggi pangkat yang didapatkan di dunia maka janganlah merasa sombong dengan pangkat tinggi tetaplah menjadi orang yang ikhlas dan kasih sayang kepada sesame

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas Rahmaan dan Rahim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Indeks Saham LQ 45 Tahun 2016-2019)”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam Rahmatan lil’alamiin, Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya sehingga kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman dan islam.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak atas tersusunnya skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dosen Wali
5. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga penulis dan Kedua Orang Tua Ayah Muda’i dan Ibu Jamiatun, serta kakak kandung Titin Nur Fadhilah dan kakak ipar saya Tarmuji serta sanak saudara semuanya yang senantiasa memberi dukungan materi, motivasi dan doa kepada penulis.
8. Seseorang yang terbaik dalam hidup yang selalu memberikan dukungan semangat dan saran kepada penulis.

9. Kepada kawan-kawan kontrakan Al-Hazimiyah dan grup Teman-teman Wacana yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi. Seluruh Teman-teman seperjuanganku Aryan Eka Putra, Hikmah Ramadhanty Nihayah, Evi Dwi Jayanti yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen 2017 atas dukungan, semangat dan sarannya.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 27 Agustus 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis	37
2.2.1. Teori Signal.....	37
2.2.2. Investasi	39
2.2.3. Analisis Laporan Keuangan	42
2.2.4. Rasio Profitabilitas	44
2.2.5. Saham dan Harga Saham	48
2.2.6. Nilai Perusahaan	55
2.3. Kerangka Konseptual.....	59

2.4. Hipotesis	61
2.4.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	61
2.4.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	62
2.4.3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	63
2.4.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)	64
2.4.5 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)	64
2.4.6 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)	65
BAB III.....	66
METODE PENELITIAN.....	66
3.1 Jenis Data dan Pendekatan Penelitian.....	66
3.2 Lokasi Penelitian.....	66
3.3 Populasi dan Sampel	67
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	69
3.5 Sampel.....	71
3.6 Data dan Jenis Data.....	72
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.8 Definisi Operasional variabel dan Metode Pengukuran Variabel.....	73
3.8.1 Definisi Operasional Variabel.....	73
3.8.2 Metode Pengukuran Variabel.....	75
3.9 Analisis Data.....	77
3.9.1 Statistika Deskriptif	77
3.9.2 Statistika Inferensial.....	78
3.9.3 Uji Moderasi	83
BAB IV	85
Hasil dan Pembahasan	85
4.1. Hasil Penelitian	85
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif.....	87
4.1.3. Uji partial Least Square (PLS).....	89
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	98
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	98

4.2.2. Peran Price Earning Ratio (PER) dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Harga Saham	105
BAB V	109
PENUTUP	109
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	21
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	37
Tabel 3.1 daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian.....	67
Tabel 3.2 daftar penentuan kriteria sampel	70
Tabel 3.3 daftar nama perusahaan yang akan dijadikan sampel	71
Tabel 3.4 definisi operasional variabel	73
Tabel 3.5 Ringkasanz rulez ofz Thumbz Ujiz Validitasz Convergentz danz Discriminant.....	80
Tabel 3.6 Ringkasan Rule Of Thumb Uji Reliabilitas Konstruk	81
Tabel 4.1 Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	86
Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel	87
Tabel 4.3 Validitas dan Reliabilitas Konstruk	90
Tabel 4.4 Cross Loading	91
Tabel 4.5 Hasil Uji Antar Konstruk	92
Tabel 4.6 Hasil Nilai AVE	93
Tabel 4.7 Total Effect (<i>Mean, STDEV, T-Value</i>).....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderasi	96
Tabel 4.9 Hasil <i>R-Square</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Performa Indeks Saham LQ 45.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	60
Gambar 4.1 Hasil Output PLS Algorithm.....	89
Gambar 4.2 Hasil Output Boostraping.....	94

ABSTRAK

Ramadhan, Muhamad Galih Rukma, 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi Studi pada Indeks Saham LQ 45 Tahun 2016-2019”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Kata kunci : Profitabilitas, Harga Saham , Price Earning Ratio

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Dalam perkembangannya, pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian khususnya di negara yang masih menganut sistem ekonomi pasar. Pada bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks saham salah satunya adalah Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih berdasarkan beberapa kriteria pemilihan sehingga LQ45 terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 pada tahun 2016-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 31 perusahaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X) diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen adalah Harga Saham (Y), dengan moderasinya adalah *Price Earning Ratio* (Z). Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan pada *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada indikator *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* dapat memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

ABSTRACT

Ramadhan, Muhamad Galih Rukma, *THESIS, Title :The Effect of Profitability on Stock Prices with Price Earnings Ratios as Moderating Variables Study on LQ 45 Stock Index 2016-2019*”

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Keywords : Profitability, Stock Price, Price Earnings Ratio

In the globalization era, the business world is developing rapidly. It can be seen from the fierce competition in the business world. Along with its development, the capital market has an important role in economic activities, especially in countries which adhere to a market economy system. On Indonesian Stock Exchange, there are several stock indices, one of them is LQ45 Index, which only consists of 45 stocks that have been selected based on several selection criteria. Therefore, LQ45 consists of stocks which have high liquidity.

This study used a quantitative research approach. The population of this study were companies listed in LQ 45 stock index from 2016-2019. The samples of this study were 31 companies. The independent variable was Profitability (X) proxied on Return on Assets (ROA) Return on Equity (ROE) Earning Per Share (EPS). While, the dependent variable was Stock Price (Y), with the moderation of Price Earnings Ratio (Z). The data analysis technique used Partial Least Square.

The results of this study showed that the proxied profitability of Return on Assets had no significant effect on stock prices. Besides, Return on Equity also had no effect on stock prices, whereas, Earning Per Share indicator had an influence on stock prices. Price Earnings Ratio could not moderate the correlation between Return on Assets and Return on Equity toward the stock prices, while Price Earnings Ratios could moderate the relation between Earning Per Share on stock prices.

مستخلص

رمضان, محمد غاليه روكما, 2021. البحث الجامعي. تحت العنوان: "تأثير الربحية على أسعار الأسهم مع نسب كسب السعر كمتغيرات دراسة معتدلة على مؤشر الأسهم LQ 45 سنة 2016-2019"

المشرفة : الدكتور الحاجة أمرة الحسنة, الماجستير
الكلمات المفتاحية: الربحية وسعر السهم ونسبة السعر إلى الربح

في العصر الحالي للعولمة ، يتطور عالم الأعمال بسرعة كبيرة. يتضح هذا من خلال المنافسة الشرسة المتزايدة في عالم الأعمال. يلعب سوق رأس المال في تطوره دورًا مهمًا في الأنشطة الاقتصادية ، خاصة في البلدان التي لا تزال ملتزمة بنظام اقتصاد السوق. يوجد في البورصة الإندونيسية العديد من مؤشرات الأسهم ، أحدها مؤشر LQ45 ، والذي يتكون فقط من 45 سهمًا تم اختيارها بناءً على عدة معايير اختيار ، بحيث يتكون LQ45 من الأسهم ذات السيولة العالية.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا. مجتمع هذه الدراسة هم شركات مدرجة في مؤشر الأسهم LQ 45 في 2016-2019. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة 31 شركة. المتغير المستقل في هذه الدراسة هو الربحية (X) المقتبس من العائد على الأصول (ROA) العائد على حقوق الملكية (ROE) ربحية السهم (EPS). المتغير التابع هو سعر السهم (Y) ، والاعتدال هو نسبة كسب السعر (Z). استخدمت تقنية تحليل البيانات المربعات الصغرى الجزئية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الربحية الوكليه للعائد على الأصول ليس لها تأثير كبير على أسعار الأسهم ، وليس للعائد على حقوق الملكية أي تأثير على أسعار الأسهم ، في حين أن مؤشر ربحية السهم له تأثير على أسعار الأسهم. لا يمكن لنسبة كسب السعر تعديل العلاقة بين العائد على الأصول والعائد على حقوق الملكية على أسعار الأسهم ، بينما يمكن لنسب كسب السعر تعديل العلاقة بين ربحية السهم على أسعار الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif ini adalah memenangkan persaingan tersebut. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Investasi mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena investasi merupakan salah satu sumber modal yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi. Investasi saham di pasar modal memiliki daya Tarik tersendiri bagi para investor, karenan menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan *go public* yaitu pendapatan dividen dan *capital gain*. Investasi adalah pengalihan dana untuk menunda berbahaya konsumsi pada masa kini, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi juga dibedakan menjadi dua, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dapat diartikan sebagai pembelian langsung terhadap aktiva keuangan suatu perusahaan, sedangkan investasi tidak langsung adalah

pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan. (Hartono, 2003).

Dalam perkembangannya, pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian khususnya di negara yang masih menganut sistem ekonomi pasar. Menurut Husnan (2015:3) “Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta”. Di Indonesia, pasar modal mengalami perkembangan sehingga mendorong perusahaan-perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat. Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal, para investor haruslah berhati-hati karena sudah banyak perusahaan yang go public. Setiap tahunnya, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para Investor baik yang bersifat moneter maupun non moneter. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI membantu perusahaan yang mengalami kekurangan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (perusahaan *go public*) kepada masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya berdasarkan tata cara yang diatur dalam UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan kegiatan investasi yaitu memungkinkan para penanam modal (investor) untuk melakukan verifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang di tanggung oleh pemegang saham dan membentuk portofolio dengan

baik guna mendapatkan tingkat keuntungan yang di harapkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus memiliki beberapa informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih.

Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien atau belum. Efektif berhubungan dengan pencapaian tujuan, sedangkan efisien berhubungan dengan bagaimana memperoleh laba yang maksimal (Harianto, dkk :2013). Menurut Kasmir (2017) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS).

Model analisis saham ada dua, yaitu : model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Hartono (2016) menyatakan nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai setiap perusahaan untuk menarik para investor. Jika nilai perusahaan tersebut baik, maka kinerja perusahaan tersebut juga baik karena nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mereka mau membayarnya, jika suatu perusahaan itu akan dijual (Fuad, M, dkk, 2006).

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih berdasarkan beberapa kriteria pemilihan sehingga LQ45 terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas secara umum adalah kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat dan dalam volume yang besar tanpa mempengaruhi harga aset secara signifikan. Jika saham yang didarkan dan diperjualbelikan banyak maka saham tersebut dapat dikatakan liquid. Hal itulah yang menjadi dorongan bagi investor untuk membeli saham-saham pada indeks LQ45.

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu Tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih

banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Semakin besar nilai ROA dan ROE menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROA dan ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manager ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik (Kasmir, 2008).

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran (Tandelilin, 2010). Teori signal (signaling theory) menyebutkan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada para investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar. EPS yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut. Haidar dan Salamatus (2015) meneliti pengaruh langsung *Return On Asset* terhadap harga saham. Hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti adalah menunjukkan hasil

bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hikmah (2018) meneliti pengaruh langsung variabel *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasil uji pada penelitian ini adalah ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Aprillia (2017) meneliti tentang pengaruh langsung *earning per share* terhadap harga saham. Hasil uji yang telah dilakukan adalah menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, pengaruh EPS yang signifikan dan positif terhadap harga saham sesuai dan menerima teori signal. Hal ini berarti semakin tinggi EPS berarti semakin baik kinerja perusahaan sehingga saham yang dimiliki perusahaan tersebut banyak diminati investor yang mengakibatkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian Rizqi dan Saputra. (2016) meneliti tentang variabel ROE yang secara langsung terhadap harga saham. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham. Pada penelitian Pande dan Nyoman (2018) meneliti tentang tentang variabel EPS yang secara langsung terhadap harga saham. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Fajar, Riyandi (2018) meneliti tentang variabel ROA yang secara langsung terhadap harga saham. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1.1
Grafik Performa Indeks Saham LQ45



Pada grafik diatas dapat dilihat dari performa indeks saham LQ45 sejak tahun 2016-2019 tercatatkan banyak yang menunjukkan chart dengan warna hijau yang mengartikan bahwa indeks saham LQ 45 terlihat performanya baik walaupun dalam beberapa periode ada yang menunjukkan hasil yang menunjukkan chart merah yang berarti mengalami fase penurunan.

Pada tahun 2018 indeks saham LQ 45 awalnya mengalami kenaikan yang menunjukkan level tertingginya pada angka 1,132 namun pada awal bulan juli indeks saham LQ 45 mengalami penurunan yang sangat signifikan dikutip dari

berita CNCB Indonesia terendah yaitu mencapai angka di 871 (-23%). Pada bulan selanjutnya tren indeks saham LQ45 pergerakannya cenderung membaik dan bergerak mendatar penyebab penurunan ini di sebabkan oleh melemahnya Rupiah terhadap Dollar AS yang mencapai 15.265. Pada akhir tahun berhasil melakukan penipisan pelemahan dengan hanya terkoreksi 7,3% di level 14.555.

Dari perbedaan hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan dimana dalam penelitian ini memunculkan kebaharuan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada indeks saham LQ 45 pada tahun 2016-2019 yang konsisten terdaftar dalam indeks saham LQ45. Dalam penelitian mengambil sampel pada indeks saham LQ 45. Dikarenakan saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ 45 memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat memaksimalkan profit yang akan diperoleh oleh perusahaan, dalam metode analisis yang digunakan penelitin sebelumnya yaitu menggunakan media analisis SPSS pada penelitian ini media yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Smart PLS. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut dalam penelitian ini, akan mengangkat permasalahan tentang “ Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Indeks Saham LQ 45).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas *Return On Asset* ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?
3. Apakah ada pengaruh Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan *Return On Asset* (ROA), terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan *Return On Equity* (ROE), terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?
6. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan *Earning Per Share* (EPS), terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Indeks Saham LQ 45 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Toritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen bidang manajemen keuangan tentang profitabilitas, yang berkaitan tentang teori *signaling theory* terhadap harga saham

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan didorong untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi

reputasi perusahaan dan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik.

b) Bagi pemerintah

Memberi kemudahan keputusan-keputusan mengenai kebijakan ekonomi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat.

c) Bagi Investor

Sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di suatu perusahaan.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menguasai ilmu manajemen keuangan. Dan untuk mengetahui hubungan profitabilitas terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai rasio profitabilitas, harga saham, dan price earning ratio yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa penelitian antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Tamara, Suhadak, Achmad Husaini (2013) tentang Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt Ratio (DR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Debt Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Haidar Abdullah dan Salamaton Asakdiyah (2015) tentang Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Net

Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Ssaputra (2016) tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Lorensa Tejaningtyas (2016) tentang Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel Dividen Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel Return On Investment tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Investment memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah (2016) tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio

terhadap Debt Equity Ratio dan Harga Saham pada perusahaan sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan Debt Equity Ratio. Variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Debt Equity Ratio. Secara simultan variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Abhimada Gatuth Satryo, Nur Aini Rokhmania, Pepie Diptyana (2016) tentang The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel ROA, ROE, DER, DAR menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, DER, DAR, PBV menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia M, dan Budi Wahono (2017) tentang Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderating Studi kasus pada saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Equity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel Debt Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel Price Earning

Ratio mampu memoderasi hubungan antara Earning Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Suwandi, Suhendro, Anoto Wijayanti (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Earning Per Share tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jetry J, Paulina Van Rate, dan Dedy N (2017) Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fernando Sitompul, Dr. Farida Titik K dan Drs. Eddy Budiono (2017) tentang Pengaruh Price Earning Ratio Economic Value

Added dan Return On Equity terhadap Harga Saham studi kasus pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel Return On Equity memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel Economic Value Added memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Price Earning Ratio (PER), Economic value Added (EVA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken, Dikdik Tandalika dan Azib (2017) tentang Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham studi kasus pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Price Book Value memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq dan Handayani (2018) tentang Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Nilai perusahaan Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga

saham. Variabel Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi terbukti.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fajrian dan Riyandi Nur S (2018) tentang Analisis Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Earning Per Share memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pande Widaya Rachmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) tentang Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) tentang Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS mampu memediasi penuh secara signifikan hubungan antara ROA dan harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'tamaria dan Agus Sukoco (2018) tentang The Influence of Profitability Ratio To Share Price. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawai dan Darmawan (2019) tentang Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan variabel Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara EPS dan ROE terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) tentang Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, Kamarudin, Bayu Taufiq P, (2020) tentang The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel DER tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROE memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar Kusnandar dan Maya Sari (2020) tentang *The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode yang digunakan	Hasil
1	Tamara, Suhadak, Achmad Husaini (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Bebas : DR, PER, EPS. Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi linear	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan secara simultan variabel DR, PER, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel DR, PER, dan EPS memiliki pengaruh positif

				terhadap harga saham
2	Haidar Abdullah dan Salamatin Asakdiyah (2015). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45	Variabel Bebas : Profitabilitas (NPM, ROA, ROE, EPS). Variabel Terikat : Harga Saham	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil uji t pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa tiga variabel independen yakni Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel independen Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan diperoleh hasil bahwa Net Profit

				Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	Rizqi Aning Tyas, Rishi Septa Saputra. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)	Variabel Bebas : Profitabilitas (NPM, ROI, ROE, EPS). Variabel Terikat : Harga Saham	Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik.	Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel NPM dan ROI mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE,

				dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
4	Sari Rolensa Tejaningtyas. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Variabel Bebas : Profitabilitas (EPS, DPS, ROI). Variabel Terikat : Harga Saham	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel EPS dan DPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Roi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Smultan EPS, DPS, dan ROI berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
5	Yuniep Mujati S, Meida Dzulqodah. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga	Variabel Bebas : EPS, PER. Variabel Terikat :	Uji asumsi klasik	Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Debt to Equity

	Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Harga saham, DER		Ratio (DER) dan terhadap harga saham. Kedua, tidak terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Ketiga, terdapat pengaruh positif signifikan Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham, terhadap harga saham.
6	Abhimada Gatuth Satryo, Nur Aini Rokhmania, Pepie Diptyana (2016). The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index	Variabel bebas : ROA, ROE, EPS, PBV, DER, DAR. Variabel terikat : Harga saham	Uji analisis deskriptif, Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel ROA, ROE, DER, DAR menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan

				variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, DER, DAR, PBV menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia M, Budi Wahono (2017). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, DAN CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)	Variabel Bebas : Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Variabel Terikat : Harga Saham. Variabel	Analisis korelasi dan Analisis regresi berganda linier	Pertama, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kedua Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Ketiga Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh

		Moderasi : Price Earning Ratio (PER)		negative terhadap harga saham. Keempat Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kelima Price Earning Ratio (PER) memoderasi hubungan antara Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dengan harga saham
8	Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014 – 2015	Variabel Bebas : Profitabilitas (ROA, ROE, EPS, NPM). Variabel Terikat : Harga Saham	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian adalah variabel ROA, ROE, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga

				saham. Dan secara simultan ROA, ROE, EPS, NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
9	Jestry J. Sambelay dkk (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016	Variabel Bebas : Profitabilitas (ROA, NPM). Variabel Terikat : Harga Saham	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitiannya adalah secara parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

10	Fernando Sitompul, Dr. Farida Titik Kristanti, Drs. Eddy Budiono (2017). Pengaruh Price To Earning Ratio, Economic Value Added Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015)	Variabel Bebas : PER, EVA, ROE. Variabel Terikat : Harga Saham	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan PER, EVA, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel EVA dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
11	M. Taufiq dan Handayani (2018) tentang Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Nilai perusahaan Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: Profitabilitas Nilai Perusahaan Variabel Terikat : Harga saham	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dan uji asumsi klasik	Hasil dari penelitian ini adalah Nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap

				harga saham dengan nilai perusahaan sebagai mediasi.
12	Fajar, Riyandi (2018). Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	Variabel Bebas : DER, EPS, ROA, PER. Variabel Terikat : Harga Saham	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah variabel DER, ROA, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Pande Widya Rachmadewi, Nyoman Abundanti (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : EPS, PER, CR, ROE. Variabel Terikat : Harga Saham	Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini adalah variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel PER berpengaruh

				positif terhadap harga saham, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh negative terhadap harga saham.
14	Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variabel Bebas : ROA. Variabel Terikat Harga Saham. Variabel Intervening EPS	Koefisien korelasi, regresi berganda, regresi sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan variabel EPS mampu memediasi penuh

				secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.
15	Hikmah (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei	Variabel Bebas : Profitabilitas menggunakan ROA, ROE, EPS. Variabel Terikat : Harga Saham	Model Regresi Data Panel	Pertama, Secara parsial ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua Secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ketiga Secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Keempat Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

<p>16</p>	<p>Opi Dwi Dera Astuti (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017</p>	<p>Variabel Bebas : ROA, ROE, EPS. Variabel Terikat : Harga Saham</p>	<p>Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda Dan Uji Hipotesis.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel ROE dan EPS menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>17</p>	<p>Mu'tamaria dan Agus Sukoco (2018). The Influence of Profitability Ratio To Share Price On Telecommunication Company Listed In</p>	<p>Variabel bebas : ROA dan ROE. Variabel terikat : Harga saham</p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan ROE</p>

	Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015			tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham
18	Yulawati, Darmawan. (2019). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi	Variabel bebas : EPS, ROE. Variabel Terikat : Harga Saham. Variabel Moderasi : PER	Analisis Regresi berganda. Dan uji Variabel Moderasi	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel EPS, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan EPS dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Moderasi PER mampu memoderasi hubungan antara EPS dan ROE

				terhadap Harga saham
19	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham	Variabel Bebas : ROA, ROE, EPS. Variabel Terikat : Harga Saham	Uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, Regresi sederhana, Regresi berganda,	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
20	Sudirman, Kamarudin, Bayu Taufiq P, (2020). The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices	Variabel bebas : NPM, DER, ROE, EPS	Metode analisis statistik, Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif

	of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia.			terhadap harga saham, variabel DER tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
21	Kusnandar Kusnandar dan Maya Sari (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004-2018)	Variabel bebas : CR, ROA, DER. Variabel terikat : Harga saham	Analisis deskriptif dan uji asumsi klasik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA memiliki pengaruh terhadap

				harga saham. Dan secara simultan variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2021

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Rasio Profitabilitas, Harga Saham dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti ini meneliti pengaruh tidak langsung antara variabel Rasio Profitabilitas terhadap harga saham adanya variabel moderasi <i>Price Earning Ratio</i> (PER), selain itu uji yang digunakan Partial Least Square (PLS) dan perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan objek semua perusahaan pada Indeks Saham LQ45.

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2021

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Signal

Menurut Morris (1987), teori sinyal menunjukkan bagaimana masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal

informasi yang lebih banyak kepada pihak lain. Asimetris informasi dalam pasar modal terjadi karena pihak perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor). Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Zainal (2005) *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.2.2. Investasi

“Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut” (Tandelilin, 2014).

Menurut Jogiyanto (2015), “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu”. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utility total”.

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Investasi diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan”. Berdasarkan definisi di atas, investasi adalah bagaimana memanfaatkan dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan barang yang lebih besar di masa yang mendatang.

Menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

Jogiyanto (2008) mengklasifikasikan aktivitas investasi ke dalam aktiva keuangan menjadi dua tipe:

a. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market). Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang hanya aktiva yang mempunyai tingkat risiko kecil, jatuh tempo yang pendek dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki sifat investasi jangka panjang berupa saham-saham (equity securities) dan surat surat berharga pendapatan tetap (fixed income securities). Opsi dan future contract merupakan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan (derivative market). Investasi langsung tidak hanya dilakukan

dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan seperti: tabungan, giro, dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga di perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa-jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat mengambil keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio yang optimal.

Halim (2005) mengklasifikasikan investasi dalam dua bentuk, yaitu: investasi pada aset-aset riil (real assets) dan investasi pada aset-aset finansial (financial assets). Investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lain lain, sedangkan investasi dalam bentuk financial assets dapat dilakukan antara lain dalam bentuk investasi di pasar uang, seperti: sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat dilakukan di pasar modal, misalnya obligasi, waran, reksadana, opsi, futures, saham, dan lain-lain.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al- Jumu’ah : 10)

Menurut Tafsir Al-Misbah Dalam perspektif islam jika kalian sudah menyelesaikan salat Jum’at maka menyebarlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal itu dengan zikir yang banyak dan jangan sampai mencari rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari. Investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena ketika berinvestasi harta yang kita miliki lebih produktif ketimbang sebelumnya dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Najmudin (2011). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (2010).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai progress report terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan personal judgement. Najmudin (2011). Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Sawir (2005).

2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh Sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sawir (2005).

2.2.4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) Profitabilitas atau biasa disebut dengan istilah rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2013)

Menurut Harmono (2011) Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

2.2.4.1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2011) Tujuan Rasio Profitabilitas Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.4.2. Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, Menurut Kasmir (2008)

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset menurut Kasmir (2012) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Toto Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi (2008) “Return On Asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Menurut Mardiyanto (2009) persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2010) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelin “Return On Equity menggambar sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang

saham”. Menurut Sawir (2009) “Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Menurut Fahmi (2014) Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008) “Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014) presentase ini di nyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Riyanto (2013) “Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Menurut Fahmi (2014) presentase ini di nyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas menurut pendapat ulama fiqih adalah pertambahan modal pokok perdagangan atau bisa dikatakan nilai yan timbul karena barter atau ekspansi perniagaan, Syahatah dalam Wijayanti (2013)

Profitabilitas erat kaitannya dengan pendapatan, oleh karena itu untuk memperoleh pendapatan harus berdasar pada prinsip-prinsip Islam, yaitu dengan cara yang halal dan jelas perolehannya serta tidak mengandung unsur yang dilarang dalam syariat Islam.

Dalam Islam pengambilan laba (Profitabilitas) diperbolehkan dalam berniaga / berbisnis. Hal ini dianjurkan karena demi menjaga umat manusia agar tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Penyayang kepadamu*”. (An-Nisa :29)

2.2.5. Saham dan Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Tandelilin (2001), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer untuk diperjualbelikan di pasar modal. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008). Menurut Sartono (2001), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.2.5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham :

a. Analisis Fundamental (Rasio Keuangan)

Menurut Lukas Setia Atmaja (2002), rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pengungkit dan rasio pasar.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Curren Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan unuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan akiva lancer.

- Quick Ratio

Seperi Current Ratio eapi idak diperhiungkan karena kurang likuid.

2. Rasio Akivias

Rasio Akivitas yaiu rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat akivitas asset.

- Total Asset Turnover Ratio

Mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva.

- Inventory Turnover Ratio

Mengukur perputaran persediaan menjadi kas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

- Gross Profit Margin

Mengukur tingkat pengembalian laba kotor terhadap penjualan.

- Net Profit Margin

Mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan.

- Return On Asset Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivasnya.

- Return On Equity Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modalnya.

4. Rasio Pengungkit

Rasio pengungkit yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menilai sejauh mana sumber pembiayaan perusahaan berasal dari pinjaman.

- Debt Ratio

Mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan aktiva perusahaan

- Debt Equity Ratio

Membandingkan sumber pembiayaan yang berasal dari modal pemegang saham.

- Leverage Ratio

Mengukur jumlah dari aktiva perusahaan terhadap modal pemegang saham.

5. Rasio Pasar

Rasio Pasar yaitu rasio untuk melihat perkembangan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

- Earnings Per Share

Menghitung penghasilan bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

- Price Earnings Ratio

Menghitung penghasilan yang akan diterima investor bila perusahaan mengalami keuntungan.

b. Kondisi makro ekonomi

Menurut Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014) faktor ekonomi makro yang memengaruhi harga saham yaitu tingkat inflasi, suku bunga dan kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat).

1. Tingkat Inflasi

Marcus (2014) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan dari harga-harga (barang dan jasa) untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan barang dan jasa tersebut mengakibatkan kemampuan daya beli uang rupiah menurun atau nilai uang menjadi berkurang. Kenaikan inflasi mengakibatkan harga-harga naik yang

diikuti oleh kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan inflasi akan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

2. Suku Bunga

Menurut Mishkin (2008,110) Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Ada beberapa suku bunga dalam perekonomian yaitu suku bunga pinjaman hipotek, suku bunga utang mobil, dan suku bunga dari berbagai jenis obligasi.

3. Nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

Menurut Purnomo (2013) “Kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Misalnya kurs mata uang rupiah terhadap dollar AS. Kurs mata uang terdiri dari kurs jual dan kurs beli.

2.2.5.2. Macam-Macam Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (2001), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Saham dan harga saham dalam kajian teori keislaman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 207 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ أُبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”. (Al-baqarah : 207)

2.2.6. Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham

juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007).

2.2.6.1. Indikator untuk mengukur nilai perusahaan

Menurut Sudana (2011), beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

a. Price to Book Value (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi

perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2006). Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Menurut Weston dan Copeland (2001) rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV - D)}{(EBV - D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Closing price saham x Jumlah saham yang beredar

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total asset

c. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (Market Price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER melihat harga saham relatif terhadap Earning-nya. Rumus Price Earning Ratio (PER) menurut Hanafi dan Halim. (2009) :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Dalam Islam nilai perusahaan telah difirmankan dala surah Al-Qashash ayat

77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أُمَّتِكَ اللَّهُ دَرَأَ الْأَخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatlah baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbbuat baik kepadamu dab janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qashash : 77).

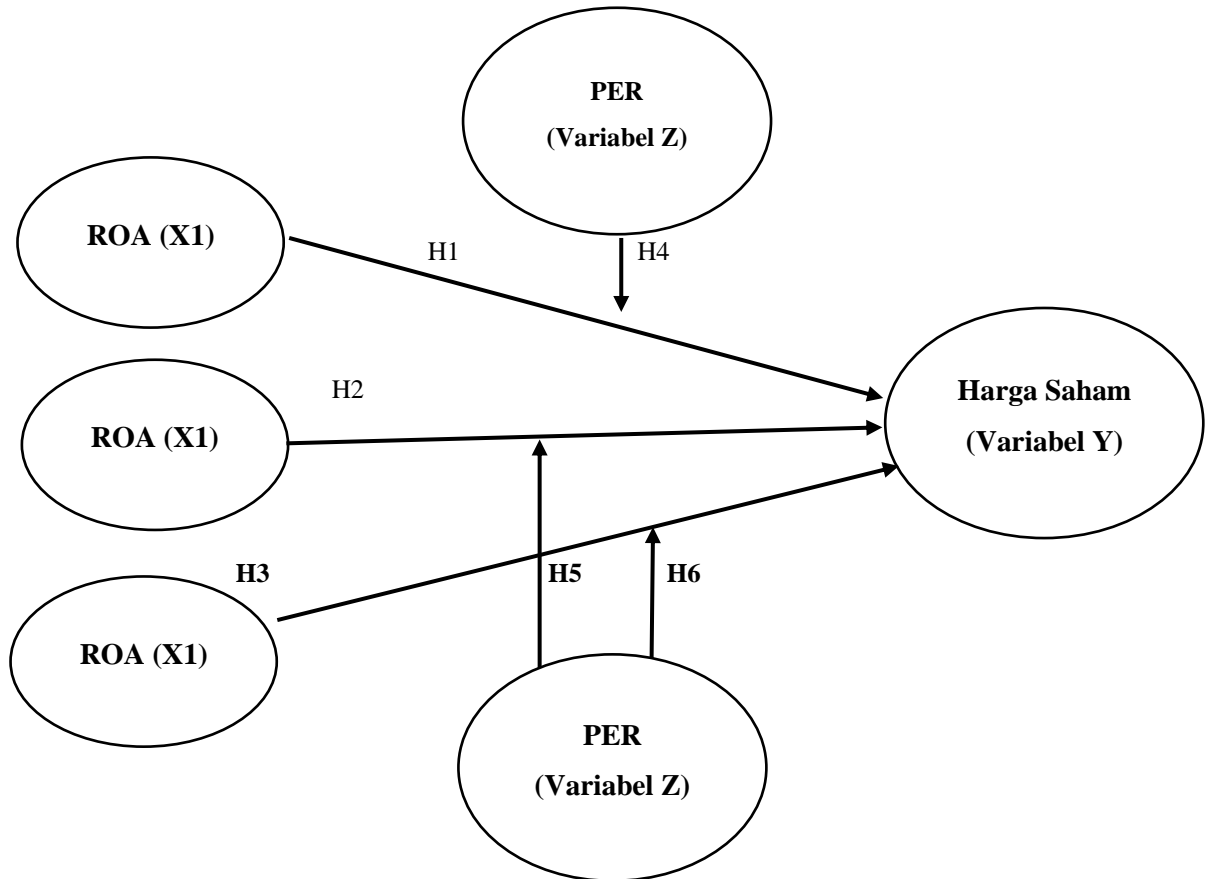
Menurut Tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah ditargetkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpama kamu menafkahnnya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangkamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka.

Dari ayat tersebut apabila dikaitkan dengan nilai perusahaan maka perusahaan harus selalu mengupayakan segala cara dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai yakni nilai perusahaan yang secara tidak langsung apabila perusahaan memiliki nilai yang baik dimata investor akan mendapatkan kepercayaan dan bisa menjadi tempat berinvestasi.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti untuk memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2021

H1 : Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham

Haidar Abdullah dan Salamatun Asakdiyah (2015), Jestry J, Sambelay dkk (2017), Opi Dwi Dera (2018).

H2: Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham

Hikmah (2018), Yuliawati dan Darmawan (2019), Haidar Abdullah dan Salamatun Asakdiyah (2015).

H3 :Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno(2018), Hikmah (2018), Yuliawati dan Darmawan (2019).

H4 : *Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share terhadap harga saham*

Aprillia Nur C, Ronny Malavia dan Budi W (2017), Yuliatwati dan Darmawan (2019).

H5 : *Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara Return On Equity, terhadap harga saham*

Aprillia Nur C, Ronny Malavia dan Budi W (2017), Yuliatwati dan Darmawan (2019).

H6 : *Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara Earning Per Share terhadap harga saham*

Aprillia Nur C, Ronny Malavia dan Budi W (2017), Yuliatwati dan Darmawan (2019).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). ROA menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROA yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik (Kasmir. 2008). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan

perusahaan untuk dinikmati investor (Djohanputro, 2008). Nilai *Return On Asset* (ROA) akan mempengaruhi harga saham, apabila nilai ROA mengalami fluktuatif maka harga saham akan terjadi fluktuatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haidar Abdullah dan Salamatus Asakdiyah (2015) menyatakan secara parsial bahwa ROA mampu mempengaruhi harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jetry J, Sambelay dkk (2017) menyatakan bahwa hasil penelitiannya secara parsial ROA mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan.

H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.4.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah ekuitas (Djohanputro, 2008). ROE mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan tersebut. Umumnya, semakin tinggi return ini, semakin baik pemiliknya (Lawrence Gitman, 2014). Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena return atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) menyatakan bahwa secara parsial ROE mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Selain

itu penelitian oleh Haidar Abdullah dan Salamatus Asakdiyah (2015) menyatakan hasil penelitiannya secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Yuliawati dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.4.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Teori signal (signaling theory) menyebutkan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada para investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar. EPS yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan meninggikan harga saham perusahaan. (Fahmi, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa secara parsial EPS mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno(2018) menyatakan bahwa secara parsial ROE mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Selain itu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) menyatakan bahwa secara parsial EPS mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan.

H3 : EPS berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

2.4.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (Market Price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER melihat harga saham relatif terhadap Earning-nya.

Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROA yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manager ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik (Kasmir. 2008). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor (Djohanputro, 2008).

H4 : PER mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap Harga Saham

2.4.5 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (Market Price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER melihat harga saham relatif terhadap Earning-nya.

Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manager ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai ROE maka maka semakin tinggi pula

harga saham, karena return atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa PER mampu memoderasi antara EPS, ROE terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Nur C, Ronny Malavia dan Budi W (2017) menyatakan bahwa PER mampu memoderasi hubungan antara EPS, ROE terhadap harga saham.

H5 : PER mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap Harga Saham

2.4.6 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (Market Price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER melihat harga saham relatif terhadap Earning-nya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa PER mampu memoderasi antara EPS, ROE terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Nur C, Ronny Malavia dan Budi W (2017) menyatakan bahwa PER mampu memoderasi hubungan antara EPS, ROE terhadap harga saham.

H6 : PER mampu memoderasi hubungan EPS terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklarifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel pengujian hipotesis yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data diperoleh dengan perhitungan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013).

Data dalam penelitian ini didapat laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*) baik untuk data pengungkapan Rasio Profitabilitas, *Price Earning Ratio* (PER) maupun Harga Saham dari indeks saham LQ45 pada periode bulan agustus periode tahun penelitian 2016-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil dari Galeri Investasi BEI tersebut sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan indeks saham LQ45 yang mana dari latar belakang indeks saham ini mempunyai kapitalisasi pasar yang tinggi dan memiliki tingkat likuiditas tinggi,

sehingga perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini mampu memperoleh tingkat keuntungan yang besar.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 pada periode tahun 2016-2019. Indeks saham LQ45 digunakan dan dipilih dalam penelitian ini karena kewajiban semua perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan setiap periode satu tahunnya.

Tabel 3.1
Daftar perusahaan yang menjadi Populasi dalam Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BKSL	Sentul city tbk

14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BMTR	Global Mediacom Tbk
16	BRPT	Barito Pacific Tbk
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
19	BUMI	Bumi Resources Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk
22	ELSA	Elnusa Tbk
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
24	EXCL	XL Axiata Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	INDY	Indika Energy Tbk.
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
35	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
38	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
39	LSIP	PP London Sumatera Tbk
40	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
41	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
42	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

43	MYRX	Hanson International Tbk
44	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
45	PPRO	PP Properti Tbk
46	PTBA	Bukit Asam Tbk.
47	PTPP	PP (Persero) Tbk.
48	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
50	SILO	Siloam International Hospital Tbk
51	SMRA	Summarecon Agung Tbk
52	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
53	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
54	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
55	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
57	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
59	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
60	UNTR	United Tractors Tbk.
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
62	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
63	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
64	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber data diolah tahun 2021

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu,

penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode agustus 2019
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selama periode penelitian
3. Perusahaan yang konsisten dalam periode penelitian.

berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada table sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 pada periode agustus 2019	64
3	Perusahaan yang tidak mencatatkan laba bersih berturut-turut dalam periode penelitian.	(4)
4	Perusahaan yang tidak konsisten dalam periode penelitian.	(29)
Perusahaan dalam indeks saham LQ45 yang memenuhi kriteria sampel tahun 2016-2019		31

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan adanya proses penentuan sampel diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 yang memenuhi kriteria sampel.

3.5 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 pada periode tahun 2016-2019. Adapun sampel yang memenuhi kriteria ada 31 perusahaan, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3
Daftar nama perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data dioalah tahun 2021

3.6 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diakses melalui web PT. Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang perolehannya melalui catatan pihak lain misalnya laporan-laporan historis yang kemudian diarsipkan yang dipublikasikan maupun tidak. Data bisa berasal dari internet, buku, majalah koran dan lainnya yang memuat misalnya laporan keuangan perusahaan dan sejarah berdirinya suatu perusahaan (Indriantoro & Supomo, 2002). Penelitian ini mengambil sumber data laporan keuangan (*Annual Report*) terdiri dari data *Return On Asset* (ROA,) *Return On Equity* (ROE), *Earningn Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan yang

terdaftar dalam indeks saham LQ45 pada tahun 2016-2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan cara dengan mencari dan mengumpulkan data berupa catatan transkrip, laporan keuangan dan lainnya (Arikunto, 2013). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data untuk perhitungan penelitian yaitu mengenai ROA, ROE, EPS, Harga Saham dan PER

3.8 Definisi Operasional variabel dan Metode Pengukuran Variabel

3.8.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari gambaran variabel yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri, dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu rasio profitabilitas, harga saham, *price earning ratio* (PER)

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Variabel Independen 1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran	Menurut Mardiyanto (2009) <i>Return On Asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

	tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	
Profitabilitas (Variabel Independen 2)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	Menurut Fahmi (2014) <i>Return On Equity (ROE)</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Profitabilitas (Variabel Independen 3)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	Menurut Fahmi (2014) <i>Earning Per Share (EPS)</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Harga Saham (Variabel Dependen)	Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang dapat mencerminkan kekayaan	Harga rata-rata penutupan saham perusahaan pada setiap periodenya.

	dari pemegang saham itu sendiri.	
<i>Price Earning Ratio</i> (variable Moderasi)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (Market Price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.	Menurut Hanafi dan Halim. (2009). <i>Price Earning Ratio (PER)</i> $= \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2021

3.8.2 Metode Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015) Profitabilitas atau biasa disebut dengan istilah rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Dimana dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

- a. Menurut Mardiyanto (2009) rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Menurut Fahmi (2014) rumus perhitungan ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Menurut Fahmi (2014) Rumus perhitungan EPS

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. VariabelDependen(Y)

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan Harga saham.

Menurut Darmadji dan Fakruddin (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang dapat mencerminkan kekayaan dari pemegang

saham itu sendiri. Dalam harga saham Peneliti menggunakan rata-rata harga penutupan setiap periode satu tahun.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sugiono (2015), merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau melemahkan) hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Tandelilin (2001) Dalam pendekatan PER ini, dilakukan dengan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Atau dalam hal ini PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Dengan PER, maka dapat pula diketahui berapa jumlah rupiah harga yang harus dibayar untuk memperoleh earning perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim. (2009) dengan rumus sebagai berikut

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.9 Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi

karakteristik yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (deviasi standart, dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono,2013).

3.9.2 Statistika Inferensial

Statistika inferensial (statistic induktif dan statistic probabilitas) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto 2015). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square). Partial Last Square atau biasa disebut dengan PLS merupakan metode analisis yang digunakan pada semua skala data, tidak harus membutuhkan asumsi dan segala ukuran sampel kecil maupun besar. Menurut Sobur (2020) PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih variabel (laten (prediction), dan bisa digunakan untuk menganalisis jalur (part analysis) pada jumlah sampel kecil (<100). Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi estimasi. Menurut (Abdillah dan Jogiyanto 2015) SmartPLS (Partial Least Square) mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antara variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).

4. Menghasilkan variabel laten independent secara langsung berbasis cross product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal ordinal dan kontinu.

SmartPLS menggunakan literasi algorithm dalam mengukur variabel indikator dan memberikan jumlah bobot untuk variabel laten lainnya. Prosedur bootsraping digunakan untuk mengevaluasi korelasi variabel laten yang terbentuk, tergambarakan pada analisis jalur (part anlysis) nilai koefisien korelasi, korelasi determinan (R-Squared) dan signifikansi kontribusi variabel eksogen terhadap endogen. Software yang digunakan menganalisis PLS dalam penelitian ini adalah SmartPLS. Berikut ini beberapa yang dapat dilakukan dalam menganalisis dengan menggunakan PLS, natara lain sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. *Outer model* dalam penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel laten. Berikut ini langkah-langkah *Outer Model*:

- a. Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen ini dapat dilihat dari Ukuran *Loading Faktor* untuk mengetahui

besarnya korelasi setiap indikator dengan koonstruk. *Loading faktor* merupakan standar estimasi bobot yang menghubungkan antara faktor dengan indikator. Standar loading faktor adalah antara 0 sampai dengan nilai 1. Loading faktor signifikan valid bila mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa nilai bobot (estimate weight) model pengukuran semakin kuat.

b. Validitas Deskriminan

Validitas dekriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi. Cara untuk menguji validitas deskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat : 1) Nilai Cross loading corelation untuk setiap variabel konstruk harus $> 0,70$; 2) Membandingkan nilai Fornell-Larker Criterion untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model; 3) validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari nilai Fornell-Larker Criterion untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 3.5
Ringkasan rule of Thumb Uji Validitas Convergent dan
Discriminant

Validitas	Parameter	aaRule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Faktor	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confrimatory research</i> • $>0,60$ untuk <i>explaratory research</i>
	Comoposite Realibility	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confrimatory research</i> • $>0,50$ untuk <i>explaratory research</i>
	AVE	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,50$ untuk <i>confrimatory</i> dan <i>explaratory research</i>

Validitas Discriminant	Cross Loading	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk setiap variabel
	Fornell-larker Criterion	<ul style="list-style-type: none"> • Korelasi antar konstruk laten $> 0,70$

Sumber.: Sobur, 2020

c. *Composite Reliability*

Uji Composite Reliability sebagai alternatif dari uji Cronbach Alpha, untuk mengukur convergent validity sebuah model reflektif. Menurut para peneliti bahwa Composite Reliability nilainya lebih tinggi dari pada Cronbach Alpha. Nilai Composite Reliability bervariasi dari nol sampai dengan angka 1. Untuk penelitian eksplorasi, nilai composite reliability minimal adalah 0,60 (Chin, 1998; Hock 7 Ringle, 2006) atau lebih dari 0,70 pada penelitian konfirmasi (Henseler, Ringle and Sarstedt, 2012). Nilai composite reliability $> 0,90$ mengindikasikan nilai varian error yang kecil (minor).

Tabel 3.6
Ringkasan Rule of thumb Uji Reliabilitas Konstruktif

Parameter	Rule of thumb
Composite Reliability	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confirmatory research</i> • 0,60-0,70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
Cronbach's Alpha	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confirmatory research</i> • $>0,60$ masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber.: Sobur, 2020

2. Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan atau biasa disebut dengan *inner realtion*, menggambarkan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Inner model menunjukkan kualitas signifikansi dalam hipotesis. Skor *inner model* yang ditunjukkan oleh T-Statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan diatas 1,64 untuk hipotesis 1 ekor. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau biasa disebut dengan model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substansive theory*. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten berpedoman pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau biasa disebut model pengukuran mengartikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah hasilnya *reflektif* atau *formatif*, berdasarkan pengertian variabel.

c. Membuat diagram jalur

d. Konversi diagram jalur ke sistem

e. Estimasi model: *Wight*, *Koefisien* jalur dan *Loading*

Metode pendugaan parameter (*estimasi*) dalam *Partial Last Square* (PLS) merupakan metode kuadrat terkecil. Metode perhitungan digunakan dengan

cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika sudah mencapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal yaitu:

- *Weight estimate* yang dipakai untuk menghitung data variabel laten
- *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dengan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.
- Interpretasi model interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model struktural.

3.9.3 Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan peneliti untuk mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel tetap). Cara pengujian regresi menggunakan moderasi dengan uji interaksi yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Dimana:

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X + \hat{\alpha}_2 x$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 x + \hat{\alpha}_3 Z$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 + \hat{\alpha}_2 + \hat{\alpha}_3 Z + B_4 XZ$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : *Return On Asset* (ROA)

X2 : *Return On Equity* (ROE)

X3 : *Earning Per Share* (EPS)

Z : *Price Earning Ratio* (PER)

Klasifikasi model moderasi

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan variabel independen.
2. Jika variabel moderasi (Z) terdapat hubungan dengan variabel Independen (X) dan juga tidak ada hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel Moderasi (Z) tersebut adalah *ariael moderator homologizer*.
3. Jika variabel moderasi (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *qusai dependen* (moderasi semu). Hal ini dikarenakan variabel Z tersebut dapat berperan sebagai moderator juga sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel depdenden (X) namun tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah variabel *pure moderator* (moderasi murni).

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan gambaran singkat mengenai objek dan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengaruh tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Index LQ 45 yang mencatatkan pada setiap akhir tahunnya mengalami keuntungan. Index LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ 45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review mengenai pergerakan ranking saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ 45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria Index LQ 45. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ 45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu, sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung menurun lebih dulu dibandingkan dengan saham lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang tercatat dalam index saham LQ 45. Penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut perusahaan yang menjadi sampel antara lain :

Tabel 4.1
Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Perhitungan Statistik Deskriptive Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	124	0,000	46,660	7,630	9,685
ROE	124	0,010	135,850	16,369	23,338
EPS	124	2,700	5276,680	548,936	858,107
Harga Saham	124	230,000	83800,000	9907,605	14959,494
PER	124	4,370	331,850	26,397	39,067

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka hasil analisis statistic deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1. Variabel Profitabilitas

4.1.2.1.1. *Return On Asset (ROA)*

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata 7,630 lebih rendah dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 9,685. Dapat disimpulkan bahwa ROA pada indeks saham LQ45 masih belum dikelola dengan baik.

4.1.2.1.2. *Return On Equity (ROE)*

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata 16,369 lebih rendah dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 23,338. Dapat disimpulkan bahwa ROE pada indeks saham LQ45 masih belum dikelola dengan baik.

4.1.2.1.3. *Earning Per Share (EPS)*

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata 548,936 lebih rendah dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 858,107. Dapat disimpulkan bahwa EPS pada indeks saham LQ45 masih belum dikelola dengan baik.

4.1.2.2. Variabel Harga Saham

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata 9907,605 lebih rendah dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 14959,494. Dapat disimpulkan bahwa Harga Saham pada indeks saham LQ45 masih belum dikelola dengan baik.

4.1.2.3. Variabel Price Earning Ratio

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata 26,397 lebih rendah dari pada standart devisiasi yang mempunyai nilai sebesar 39,067. Dapat disimpulkan bahwa PER pada indeks saham LQ45 masih belum dikelola dengan baik.

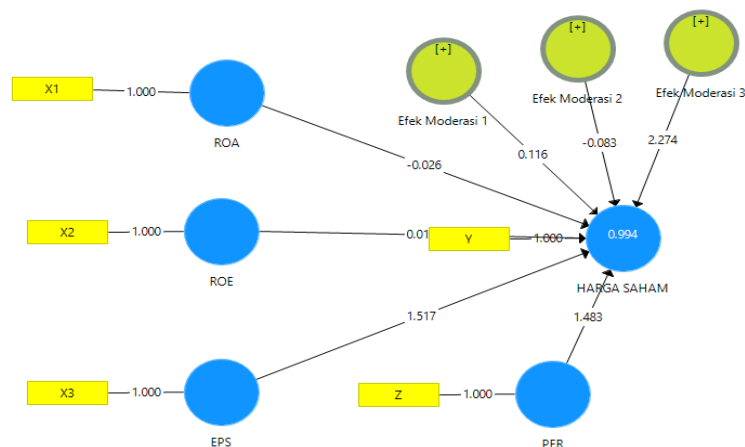
4.1.3. Uji partial Least Square (PLS)

4.1.3.1. Evaluasi Model Pengukuran

Analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel Profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER). Adapun dalam perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 terdapat laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *Indonesia Exchane* dan otoritas jasa keuangan.

4.1.3.1.1. Outer Model

Gambar 4.1
Hasil Output PLS Algorithm



Sumber : Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil output PLS algorithm diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang menyajikan data nilai *loading faktor*, *convergent validity*, dan *dicriminant validity* yang bertujuan untuk mengetahui signifikan kelayakan data pada suatu penelitian. Berikut ini adalah penjabaran mengenai nilai *PLS algorithm*, yaitu:

Nilai *loading factor* menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Berdasarkan gambar 4.1 nilai loading faktor yaitu 1,000. Mengindikasikan bahwa indikator pembentuk variabel profitabilitas, harga saham dan *price earning ratio* sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk karena telah memenuhi kriteria yakni *loading factor* konstruk harus diatas 0,70. Ukuran *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Validitas dan Realibilitas Konstruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Reliability Komposit	AVE
EPS	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000
PER	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga saham	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability* sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability* harus diatas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Untuk melihta *Convergent Validity* adalah dengan melihat nilai *Average Varian Extrcted* (AVE). berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai AVE 1,000 dan telah memenuhi kriteria nilai AVE harus diatas 0,5. Ukuran *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Cross Loading

	EPS	Efek moderasi 1	Efek moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga saham	PER	ROA	ROE
EPS*PER	-0.352	0.779	0.703	1.000	-0.238	-0.802	0.136	0.164
ROA*PER	0.107	1.000	0.959	0.779	0.099	-0.829	0.220	0.305
ROE*PER	0.128	0.959	1.000	0.703	0.196	-0.706	0.303	0.436
X1	0.073	0.220	0.303	0.136	0.238	-0.041	1.000	0.884
X2	0.086	0.305	0.436	0.164	0.320	-0.029	0.884	1.000
X3	1.000	0.107	0.128	-0.352	0.807	-0.133	0.073	0.086
Y	0.807	0.099	0.196	-0.238	1.000	0.082	0.238	0.320
Z	-0.133	-0.829	-0.706	-0.082	0.082	1.000	-0.041	- 0.029

Sumber : Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan nilai tabel diatas, rata-rata indikator berkorelasi tinggi dengan masing -masing konstruknya karena telah memenuhi kriteria yakni nilai *Croos*

Loading harus diatas 0,70. *Cross Loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing konstruk. Untuk indikator EPS nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten EPS. Begitu halnya dengan variabel ROA, ROE, Harga Saham, PER. Dapat disimpulkan, tabel diatas menjelaskan bahwa konstruk laten memprediksi indikatornya sendiri lebih baik daripada indikator laten yang lain.

Selain itu, Langkah untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat akar AVE dan membandingkannya dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 4.5
Hasil Uji Antar Konstruk

	EPS	Efek moderasi 1	Efek moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga saham	PER	ROA	ROE
EPS	1.000							
Efek moderasi 1	0.107	1.000						
Efek moderasi 2	0.128	0.959	1.000					
Efek moderasi 3	- 0.352	0.779	0.703	1.000				
Harga saham	0.807	0.099	0.196	-0.238	1.000			
PER	- 0.133	-0.829	-0.706	-0.802	0.082	1.000		

ROA	0.073	0.220	0.303	0.136	0.238	- 0.041	1.000	
ROE	0.086	0.305	0.436	0.164	0.320	- 0.029	0.884	1.000

Sumber : Output Smart PLS (2021)

Tabel 4.6
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
EPS	1,000
ROA	1,000
ROE	1,000
PER	1,000
Harga Saham	1,000

Sumber : Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa akar AVE untuk masing-masing konstruk adalah 1 masih lebih tinggi daripada korelasi antara EPS dengan konstruk lainnya tertinggi adalah dengan konstruk EPS itu sendiri (1,000). Hasil memperlihatkan agar AVE konstruk EPS lenih tinggi dengan konstruk lainnya. Hasil ini memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik.

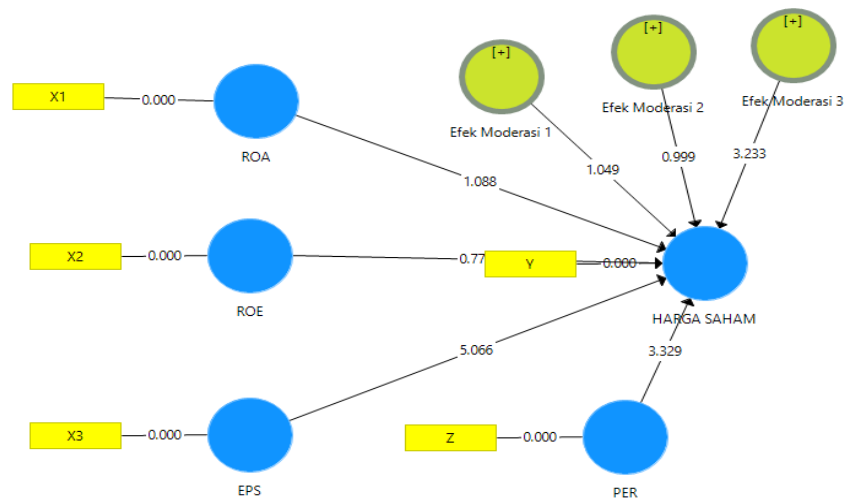
4.1.3.2. Evaluasi Model Struktural

Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat hasil evaluasi model struktural, khususnya signifikansi dari variabel independent yang mempengaruhi variabel dependennya. Pada nilai *inner model* atau *path coefficients* akan menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan R2 yang digunakan untuk mengukur variansi perubahan variabel independent

terhadap variabel dependen. Uji model struktural ini dapat dilihat dari nilai T-statistik yang mencerminkan oleh tabel *path coefficients*.

4.1.3.2.1. Inner Model

Gambar 4.2
Hasil Output Bootstrapping



Sumber : Smart PLS (2021)

Tabel 4.7
Total Effect (Mean, STDEV, T-Value)

	Sampel Asli	T-Statistik	P-Value	Keterangan
ROA>HARGA SAHAM	-0.026	1.088	0.277	Tidak Signifikan
ROE>HARGA SAHAM	0.017	0.774	0.439	Tidak Signifikan
EPS>HARGA SAHAM	1.517	5.066	0.000	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel profitabilitas pada indikator *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham memiliki nilai T-statistik 1,088 yang lebih kecil dari T-tabelnya yaitu 1,345. Sampel asli yang didapatkan bernilai negative dengan nilai -0,026. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa indikator *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham. Maka H1 ditolak.
2. Pengaruh variabel profitabilitas pada indikator *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham memiliki nilai T-statistik sebesar 0,744 yang lebih kecil dari T-tabelnya 1,345 . Sampel asli yang didapatkan bernilai positif 0,017. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa indikator *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka H2 ditolak
3. Pengaruh variabel profitabilitas pada indikator *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham memiliki nilai T-statistik sebesar 5,066 yang lebih besar dari T-tabelnya 1,345. Nilai sampel asli yang didapatkan bernilai positif 1,517. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa indikator *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Maka H3 diterima.

4.1.3.3. Hasil Uji Moderasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli	T-Statistik	P-Value	Keterangan
ROA*PER>HARGA SAHAM	0.116	1.049	0.294	Tidak Signifikan
ROE*PER>HARGA SAHAM	-0.083	0.999	0.318	Tidak Signifikan
EPS*PER>HARGA SAHAM	2.274	3.233	0.001	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa setelah menambahkan variabel moderasi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas pada indikator *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham memiliki nilai T-statistik sebesar 1,049 setelah dimoderasi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 0,116. Dapat diartikan bahwa indikator *Return On Asset* (ROA) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak mampu memoderasi hubungan tingkat *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Maka H4 ditolak.
2. Rasio profitabilitas pada indikator *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham memiliki nilai T-statistik sebesar 0,999, setelah dimoderasi oleh *Price*

Earning Ratio (PER) dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah negative sebesar -0,083. Dapat diartikan bahwa indikator *Return On Equity* (ROE) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak mampu memoderasi hubungan tingkat *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Maka H5 ditolak.

3. Rasio profitabilitas pada indikator *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham memiliki nilai T-statistik sebesar 3,233 setelah dimoderasi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 2,274. Dapat diartikan bahwa indikator *Earning Per Share* (EPS) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tersebut memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan tingkat *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Maka H6 diterima.

4.1.3.4. Goodness Of Fit Model

Goodness Of Fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik. Maka dapat melakukan

evaluasi dengan nilai R square untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap dependen.

Tabel 4.9
Hasil *R-Square*

	R square	Adjusted R square
Harga saham	0.994	0.993

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Dari tabel yang menunjukkan *R Square* variabel Harga Saham memiliki nilai 0,994 atau 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh variabel lain sebesar 99,4%. Sedangkan sisa persentasinya sebesar 0,6% merupakan kontribusi lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas, risiko kredit terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi serta tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

4.2.1.1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan rasio tersebut tidak digunakan sebagai dasar

untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Return On Asset* (ROA) hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan, hal ini dapat terjadi disebabkan adanya total asset yang dimiliki perusahaan kurang dapat menghasilkan keuntungan, hal ini terjadi di sebabkan adanya total asset yang dimiliki perusahaan kurang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Murhadi (2015) seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi Return On Asset, maka akan semakin baik harga saham. *Return On Asset* yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dalam salah satu tahun periode penelitian yang mengakibatkan penurunan pada harga sahamnya. Selain itu data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2016-2019 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan / keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa disebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti (2017) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap harga saham membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan ROA dalam keputusan berinvestasi karena ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang, ROA tidak menunjukkan prospek ke depan sehingga investor tidak dapat memperkirakan atau meramalkan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan, selain itu pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti berita dan rumor, serta faktor makro lainnya. Namun di sisi lain pada penelitian yang dilakukan oleh Jetry J, Sambelay (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam agama Islam setiap orang bebas melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan hukum islam yang berlaku, perdagangan yang dijalankan tidak jujur, yang didalamnya mengandung unsur penipuan, yang karena itu ada pihak yang dirugikan dan prakti-praktik lain yang sejenis merupakan hal-hal yang dilarang dalam islam. Seperti merusak harga pasar dengan tujuan memperoleh keuntungan yang leih hal tersebut dilarang dalam islam karena merugikan orang lain. Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Hud ayat 85 :

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan"

Ayat diatas menjelaskan bagaimana cara manusia mendapatkan harta, membahas atau memberi tuntunan mengenai cara memperoleh harta, karena

memperoleh harta melalui upaya masing-masing dan tidak dengan cara yang batil seperti cara riba, mengurangi takaran serta cara-cara yang lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut dengan tidak menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuhan. Tafsir Ibnu Katsir ayat 85 ini menerangkan pada mulanya Nabi Syu'aib melarang mereka melakukan perbuatan mengurangi takaran dan timbangan bila mereka memberikan hak orang lain. Kemudian Nabi Syu'aib memerintahkan mereka agar mencukupkan takaran dan timbangan secara adil, baik di saat mereka mengambil atau-pun memberi. Nabi Syu'aib juga melarang mereka bersikap angkara murka di muka bumi dengan menimbulkan kerusakan. Mereka gemar merampok orang-orang yang melewati tempat tinggal mereka dan membegalnya.

4.2.1.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Hery (2016) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan baik tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan tingkat keuntungan bagi perusahaan, namun dalam penelitian ini variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dalam kondisi seperti ini dapat terjadi ketika perusahaan kurang memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Hal ini tidak konsisten dengan pernyataan Murhadi (2015) seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi *Return On Equity*, maka akan semakin baik harga

saham. Return On Equity yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini dapat terjadi ketika perusahaan kurang mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah keuntungan, jadi penggunaan variabel ROE kurang mampu dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini karena equity yang tinggi juga bisa berdampak tidak efisiennya penggunaan modal pada perusahaan dikarenakan pada salah satu periode penelitian yang diambil terdapat performa yang menunjukkan angka penurunan sehingga berdampak kepada keuntungan perusahaan yang didapatkan. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan. Sehingga rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk mempertimbangkan para investor dalam membeli saham pada perusahaan. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu dilakukan adanya penyaluran dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha dan menambah peralatan pabrik. Sebagian investor akan melakukan pembelian saham dan menanamkan saham dalam suatu perusahaan dikarenakan investor telah mempelajari dan menganalisis kondisi perusahaan itu dalam arti perusahaan dalam kondisi stabil dan kemungkinan kecil akan bangkrut, perilaku investor inilah yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi kenaikan dan

penurunan harga saham dalam perusahaan tersebut, sehingga bagaimana tingginya nilai ROE yang merupakan acuan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi tidak akan memberikan pengaruh signifikan pada naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan penelitian bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Maka dikaitkan dengan Firman Allah SWT pada Q.S Hud ayat 86 :

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya : *Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.*

Tafsir Quraish Shihan ayat 86 ini menerangkan bahwasannya keuntungan yang tersisa untuk kalian berupa harta halal yang diberikan Allah kepada kalian jauh lebih baik dari sekadar harta haram yang kalian kumpulkan, jika kalian beriman kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka lakukanlah introspeksi terhadap diri kalian. Jadikanlah Allah SWT sebagai pengawas kalian. Aku bukanlah pengawas yang menghitung dan memotivasi amal perbuatan kalian. Abu Ja'far ibnu Jarir mengatakan sehubungan dengan ayat ini bahwa keuntungan yang kalian peroleh setelah kalian memenuhi takaran dan timbangan secara semestinya adalah lebih baik bagi kalian daripada mengambil harta orang lain.

4.2.1.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. EPS merupakan salah satu dari sekian banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor seringkali memusatkan perhatian pada EPS perusahaan dalam melakukan analisis. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan indikator pencapaian dari keberhasilan di suatu perusahaan, sehingga fluktuasi EPS ini akan mempengaruhi permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) yang menyatakan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh EPS yang signifikan dan positif terhadap harga saham sesuai dan menerima teori sinyal. Hal ini berarti semakin tinggi EPS berarti semakin baik kinerja perusahaan sehingga saham yang dimiliki perusahaan tersebut banyak diminati investor yang mengakibatkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan dalam kajian keislaman pengambilan laba diperbolehkan dalam berniaga/berbisnis. Hal ini dianjurkan karena demi menjaga ummat manusia agar tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Seperti firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 29:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥٧﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Penyayang kepadamu."

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya mencari laba dalam Islam itu diperbolehkan dengan aktifitas jual beli (perniagaan). Bolehnya mencari laba berdasarkan ayat tersebut adalah mutlak dari segi berapa besarnya laba.

4.2.2. Peran Price Earning Ratio (PER) dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Harga Saham

4.2.2.1. Peran Price Earning Ratio (PER) dalam Memoderasi Return On Asset (ROA) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi Price Earning Ratio tidak dapat memoderasi hubungan antara Return On Asset terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019. Hasil analisis menyatakan variabel Price Earning Ratio tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara Price Earning Ratio terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019.

Jadi hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio tidak mampu memoderasi hubungan antara indikator Return On Asset terhadap harga saham, ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dan Handayani (2018) menyatakan bahwa Price

Earning Ratio (PER) terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

Sesuai dengan teori signaling yang dipakai dalam penelitian ini variabel ROA tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal, yang mana ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan asset dikatakan masih belum optimal. Dalam hal ini Price Earning Ratio tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara ROA terhadap harga saham.

4.2.2.2. Peran *Price Earning Ratio* (PER) dalam Memoderasi *Return On*

***Equity* (ROE) terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi Price Earning Ratio tidak dapat memoderasi hubungan antara Return On Equity terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019. Hasil analisis menyatakan variabel Price Earning Ratio tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara Price Earning Ratio terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019.

Jadi hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio tidak mampu memoderasi hubungan antara indikator Return On Equity terhadap harga saham, ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyu Prasetyo (2018) menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tidak terbukti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Sesuai dengan teori signaling yang dipakai dalam penelitian ini variabel ROE tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal, yang mana ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan modalnya dikatakan masih belum optimal. Dalam hal ini Price Earning Ratio tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara ROE terhadap harga saham.

4.2.2.3. Peran *Price Earning Ratio* (PER) dalam Memoderasi *Earning Per*

***Share* (EPS) terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi Price Earning Ratio dapat memoderasi hubungan antara Earning Per Share terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019. Hasil analisis menyatakan variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara Price Earning Ratio terhadap harga saham pada indeks saham LQ 45 tahun 2016-2019.

Sesuai dengan teori signaling yang digunakan dalam penelitian ini. EPS dianggap mampu memberikan informasi dan sinyal positif terhadap para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan kegiatan operasional perusahaannya sehingga dapat menghasilkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Price Earning Ratio mampu menguatkan pengaruh EPS terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara indikator Earning Per Share terhadap harga saham, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Aprillia (2017) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio mampu memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena kondisi hasil, celah penelitian, serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang konsisten pada indeks LQ45 selama periode waktu 2016-2019. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan pada *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang konsisten pada indeks LQ45 selama periode waktu 2016-2019
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dapat dimoderasi oleh variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode waktu 2016-2019.

5.2. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih dari 4 tahun supaya sampel yang diteliti jadi semakin banyak sehingga mendapatkan hasil yang memadai.
2. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan menambah variabel penelitian tentang rasio keuangan untuk lebih mendapatkan kebaruannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi, Edisi 2*. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta.
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakrta: Yayasan Pacur Siwah.
- Arikunto, S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Bambang, Riyanto .2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Bodie, Z.,Kane, and Marcus (2014), *Investments, Buku 2 (Edisi 2)* Penerjemah Salemba Empat, Jakarta.
- Brealey, et. al. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fuad M., H Christin., Nurlela, Sugiarto., YEF Paulus. 2006. *Pengantar Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima*. Yogyakarta: BPEE
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensif Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*, BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mishkin, S.Frederic (2008), *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Salemba Empat.Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE

Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta : Binarupa Aksara.

Widiatmojo. 2001. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Sumber Jurnal :

Abdullah, Haidar., Salamatus A. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Fokus*. Vol. 5. No. 2.

Aning, R., Rishi, S. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 1. No. 1.

Arifin,Zaenal.2005.Teori Keuangandan Pasar Modal.Yogyakarta:Ekonisia. Morris, R. D. (1987). Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice, *Accounting and Business Research*, Vol. 18, No. 69, pp 4756.

Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 04. No. 02. Surabaya.

Fajrian, Fajar., Riyandi, N. 2018. Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Journal IMAGE*. Vol. 7. No. 2.

Gatuth, Abhimada S., Nur. Aini R., Pepie, Diptyana. 2016. The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 6. No. 1.

Harianto, Wahidahwati, Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.2 No.12

Hikmah. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar DI BEI. *Journal Steamkop*. Vol. 2. No. 1.

Kusnandar, K. Maya, Sari. 2020. The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Period Of 2004-2018). *Journal Of Accounting and Finance Management*. Vol. 1.

Marisanti, E. K. 2012. Analisis Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2, Hal: 1-11.

Mu'tamaria. Agus, S. 2018. The Influence of Profitability Ratio To Share Price On Telecommunication Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015. *International Journal of Accounting & Finance*. Vol 1. No. 1.

Nur, A. C., Ronny, M., Budi, W. 2017. Analisis Pengaruh Eps, Roe, Der, Dan Cr Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.

Rachman, Nur Aidha. 2016. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-201**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudirman. Kamarudin. Bayu, Taufiq, p. 2020. The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*. Vol. 29. No. 7.

Tika, Kartika dan Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 14, No. 2: 118-127

Widya, P, R., Nyoman A. 2018. Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7. No. 4.

Sumber Website :

<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>

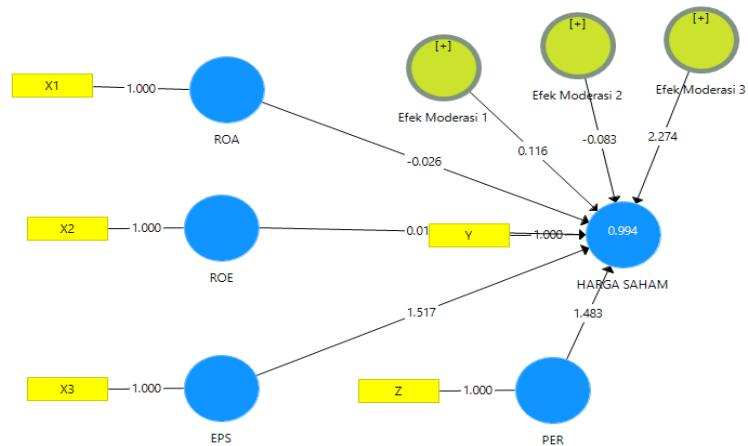
<https://investasi.kontan.co.id/news/ini-kata-analis-soal-turunnya-lq45-sejak-awal-tahun>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181230184957-17-48481/kinerja-indeks-lq45-tahun-2018-lebih-parah-dibandingkan-ihsg>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Output PLS Algorithm



Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Reliability Komposit	AVE
EPS	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000
PER	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga saham	1.000	1.000	1.000	1.000

Cross Loading

	EPS	Efek moderasi 1	Efek moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga saham	PER	ROA	ROE
EPS*PER	-0.352	0.779	0.703	1.000	-0.238	-0.802	0.136	0.164
ROA*PER	0.107	1.000	0.959	0.779	0.099	-0.829	0.220	0.305
ROE*PER	0.128	0.959	1.000	0.703	0.196	-0.706	0.303	0.436
X1	0.073	0.220	0.303	0.136	0.238	-0.041	1.000	0.884
X2	0.086	0.305	0.436	0.164	0.320	-0.029	0.884	1.000
X3	1.000	0.107	0.128	-0.352	0.807	-0.133	0.073	0.086
Y	0.807	0.099	0.196	-0.238	1.000	0.082	0.238	0.320
Z	-0.133	-0.829	-0.706	-0.082	0.082	1.000	-0.041	- 0.029

Hasil Uji Konstruk

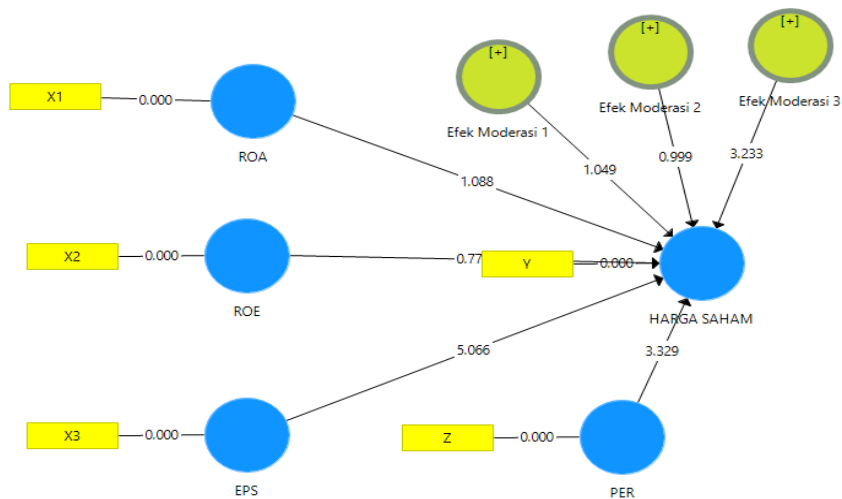
	EPS	Efek moderasi 1	Efek moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga saham	PER	ROA	ROE
EPS	1.000							
Efek moderasi 1	0.107	1.000						
Efek moderasi 2	0.128	0.959	1.000					
Efek moderasi 3	- 0.352	0.779	0.703	1.000				
Harga saham	0.807	0.099	0.196	-0.238	1.000			

PER	- 0.133	-0.829	-0.706	-0.802	0.082	1.000		
ROA	0.073	0.220	0.303	0.136	0.238	- 0.041	1.000	
ROE	0.086	0.305	0.436	0.164	0.320	- 0.029	0.884	1.000

Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
EPS	1,000
ROA	1,000
ROE	1,000
PER	1,000
Harga Saham	1,000

Hasil Output *Bootstrapping*



Total Effect (Mean, STDEF, T-Value)

	Sampel Asli	T-Statistik	P-Value	Keterangan
ROA>HARGA SAHAM	-0.026	1.088	0.277	Tidak Signifikan
ROE>HARGA SAHAM	0.017	0.774	0.439	Tidak Signifikan
EPS>HARGA SAHAM	1.517	5.066	0.000	Signifikan

Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli	T-Statistik	P-Value	Keterangan
ROA*PER>HARGA SAHAM	0.116	1.049	0.294	Tidak Signifikan
ROE*PER>HARGA SAHAM	-0.083	0.999	0.318	Tidak Signifikan
EPS*PER>HARGA SAHAM	2.274	3.233	0.001	Signifikan

Hasil R-Square

	R square	Adjusted R square
Harga saham	0.994	0.993

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Perusahaan pada Indeks LQ45 Tahun 2016-2019

NO	Kode	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	ROE	EPS	PER	HARGA SAHAM
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2016	5,22	9,00	140,56	12,06	1695
			2017	7,87	13,11	204,71	9,09	1860
			2018	6,76	11,10	189,91	6,4	1215
			2019	0,06	0,11	175,58	8,86	1555
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2016	6,61	12,97	253,22	23,7	6000
			2017	7,75	14,45	299,94	21,17	6350
			2018	8,01	16,08	409,7	10,47	4290
			2019	0,03	0,07	179,30	22,03	3950
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2016	0,22	0,35	2,7	331,85	895
			2017	0,45	0,74	5,68	110,03	625
			2018	2,63	4,43	36,39	21,02	4590
			2019	0,01	0,01	8,08	103,96	840
4	ASII	Astra International Tbk	2016	6,99	13,08	374,37	22,1	8275
			2017	7,84	14,82	466,39	17,8	8300
			2018	7,94	15,70	535,35	15,36	8225
			2019	0,08	0,14	535,98	12,92	6925
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2016	3,05	18,30	835,76	18,55	15500
			2017	3,11	17,04	945,45	23,16	21900
			2018	3,13	17,04	1048,68	24,79	26000
			2019	0,03	0,16	1170,70	28,55	33425
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	1,89	12,78	608,02	9,09	5525
			2017	1,94	13,65	730,16	13,56	9900
			2018	1,87	13,67	805,16	10,93	8800
			2019	0,01	0,04	831,59	9,44	7850
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	2,61	17,86	1061,88	10,99	11675
			2017	2,58	17,36	235,08	15,48	3640
			2018	2,50	19,45	120,69	13,95	3660
			2019	0,02	0,17	281,51	15,63	4400
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	1,22	13,69	247,3	7,04	1740
			2017	1,16	13,98	285,88	12,49	3570
			2018	0,92	11,78	265,15	9,58	2540
			2019	0,00	0,03	19,93	106,37	2120
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	1,41	9,55	591,71	19,56	11575
			2017	1,91	12,61	442,28	18,09	8000
			2018	2,15	13,98	536,04	13,76	7375
			2019	0,02	0,10	594,85	12,90	7675

10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2016	5,32	8,37	105,86	18,81	1755
			2017	11,29	17,77	269,59	6,65	1700
			2018	3,27	5,62	88,42	18,67	1255
			2019	0,06	0,09	145,39	8,63	1255
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2016	10,16	16,98	3470,26	18,41	63900
			2017	11,62	18,38	4030,66	20,8	83800
			2018	11,28	17,27	4049,62	20,65	83625
			2019	0,14	0,21	5726,68	9,25	53000
12	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	2016	30,02	37,34	109,72	34,91	3830
			2017	29,37	37,14	108,93	43,42	4730
			2018	29,37	37,14	116,39	31,88	3710
			2019	0,27	0,39	117,98	17,80	2100
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	12,56	19,63	617,45	27,78	8575
			2017	11,21	17,43	325,55	27,34	8900
			2018	13,56	20,52	392,37	26,63	10450
			2019	0,14	0,20	430,67	25,89	11150
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	6,41	11,99	472,02	16,79	7925
			2017	5,85	11,00	474,75	16,06	7625
			2018	5,14	9,94	474,48	15,7	7450
			2019	0,06	0,11	557,75	14,21	7925
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2016	12,84	14,81	1051,37	14,65	15400
			2017	6,44	7,57	505,22	43,45	21950
			2018	4,12	4,12	311,29	59,27	18450
			2019	0,07	0,08	496,03	38,35	19025
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2016	3,37	11,04	260,4	16,6	4320
			2017	2,64	11,40	303,15	23,37	6400
			2018	2,47	10,08	303,48	13,81	4280
			2019	0,02	0,09	302,34	17,12	5175
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2016	15,44	18,86	49,06	30,88	1515
			2017	14,76	17,66	51,28	32,96	1690
			2018	13,76	16,33	52,42	29	1520
			2019	0,13	0,15	53,45	30,31	1620
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2016	41,57	108,86	692,17	21,85	15125
			2017	35,14	81,92	653,57	15,3	10000
			2018	21,79	60,43	376,07	14,89	5600
			2019	0,28	0,78	488,17	8,62	4210
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	2016	10,41	15,63	95,87	18,31	1755
			2017	10,41	15,99	101,8	12,62	1285
			2018	9,83	15,09	107,27	6,43	690
			2019	0,13	0,19	156,18	10,44	1630
20	PGAS		2016	4,52	9,73	168,67	16,01	2700

		Perusahaan Gas Negara Tbk	2017	2,35	4,64	80	21,87	1750
			2018	4,59	11,39	182,96	11,59	2120
			2019	0,02	0,04	38,32	55,90	2170
21	PTBA	Bukit Asam Tbk	2016	10,90	19,18	870,69	14,36	12500
			2017	20,68	32,95	1942,79	6,33	2460
			2018	21,19	31,48	436,08	9,86	4300
			2019	0,16	0,22	352,77	7,54	2660
22	PTPP	PP (Persero) Tbk	2016	3,69	10,67	185,72	23,08	3810
			2017	4,13	12,10	278,05	11,26	2640
			2018	3,73	12,01	315,97	7,45	1805
			2019	0,02	0,07	150,05	10,56	1585
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk	2016	31,35	40,78	102,65	27,28	2800
			2017	24,47	29,91	91,06	27,23	2480
			2018	24,03	28,91	101,55	18,42	1870
			2019	0,15	0,18	72,31	19,50	1410
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2016	10,25	14,83	762,3	12,04	9175
			2017	4,17	6,71	339,54	29,16	9900
			2018	6,03	9,43	519,11	22,15	11500
			2019	0,03	0,07	405,45	29,60	12000
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2016	6,27	17,93	42,9	5,36	230
			2017	6,75	18,22	58,71	8,43	380
			2018	6,20	16,38	66,13	5,95	358
			2019	0,06	0,15	59,44	4,37	260
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2016	16,24	27,64	171,93	20,73	3980
			2017	16,48	29,16	219,69	20,21	4440
			2018	13,08	23,00	182,03	20,6	3750
			2019	0,13	0,24	188,32	21,08	3970
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2016	14,10	26,29	1226,36	16,84	20650
			2017	11,20	20,05	204,39	24,89	6000
			2018	5,74	10,30	125,07	39,85	5925
			2019	0,01	0,01	30,58	166,78	5100
28	UNTR	United Tractors Tbk	2016	7,98	11,98	1341,03	15,85	21250
			2017	9,33	16,14	1984,64	17,84	35400
			2018	9,89	20,15	2982,63	9,17	27350
			2019	0,10	0,02	3057,32	7,04	21525
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	38,16	135,85	837,57	46,32	38800
			2017	37,05	135,40	918,03	60,89	55900
			2018	46,66	120,21	1193,9	38,03	45400
			2019	0,36	1,40	194,04	216,45	42000
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2016	3,69	9,18	127,89	20,92	2360
			2017	2,97	9,27	151,18	11,57	1550

BIODATA DIRI

Nama : Muhamad Galih Rukma Ramadhan
Tempat , Tgl. Lahir : Mojokerto, 01 Januari 1999
Agama : Islam
Alamat Asli : Desa Tamiajeng- Kecamatan Trawas, Kabupaten
Mojokerto
No. Hp : 081234350691
Email : galihrukma@gmail.com

Pendidikan Formal

1. RA. Al-Jihadiyah 2005
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Setia Bhakti Tamiajeng Lulus pada tahun 2011
3. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Sunan Drajat Lamongan Lulus pada tahun 2014
4. Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan Lulus pada tahun 2017
5. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

Pengalaman Organisasi

1. Anggota IPNU-IPPNU Mts. Sunan Drajat 2012-2014
2. Anggota IPNU-IPPNU MA. Ma'arif 7 Sunan Drajat 2014-2015
3. Bendahara IPNU-IPPNU MA. MA'arif 7 Sunan Drajat 2015-2016
4. Muharikh Mabna Ibnu Rusyd 2017-2018
5. Anggota Kader Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang 2018- 2021
6. Ketua Kopma Tulang 2020-2021

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Galih Rukma Ramadhan
NIM/Jurusan : 17510046 / Manajemen
Pembimbing : Dr. Hj Umrotul Khasanah M,Si
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	18 Maret 2021	Konsultasi Bab I	2. 
3	24 Maret 2021	Konsultasi Bab II-III	3. 
4	31 Maret 2021	ACC Proposal	4. 
5	22 April 2021	Seminar Proposal	5. 
6	16 Agustus 2021	Konsultasi Bab IV-V	6. 
7	26 Agustus 2021	Revisi Bab IV-V	7. 
8	27 Agustus 2021	ACC Skripsi	8. 

Malang, 27 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 19740604 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 26 Agustus 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Galih Rukma Ramadhan
NIM : 17510046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Galih Rukma Ramadhan
NIM : 17510046
Handphone : 081234350691
Konsentrasi : Keuangan
Email : galihrukma@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi" (Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2016-2019)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan ***BEBAS PLAGIARISME*** dari ***TURNITIN*** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	6%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 November 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001